

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 tentang Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam pasal 31 ayat (1) dijelaskan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hak dari setiap warga negara dan wajib mengikuti pendidikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hak dari setiap warga negara dan wajib mengikuti pendidikan.

Pendidikan mempunyai peranan paling besar bagi keberlangsungan kehidupan. Untuk keberlangsungan anak di pendidikan menengah pertama butuhnya peran orang tua terhadap anak baik itu dari dukungan ataupun cara berkomunikasi anak di sekolah nantinya. Dan orang tua wajib memberikan pendidikan pertama terhadap anak. Pendidikan pertama dimulai dari lingkungan keluarga. Karena keluarga merupakan unit sosial yang pertama yang dapat di jumpai anak dalam hidupnya. Keadaan dalam keluarga dapat mempengaruhi perkembangan setiap anak. Untuk menciptakan suatu keharmonisan bagi anak dibutuhkan

komunikasi yang baik serta mempunyai kewajiban terhadap pendidikan anaknya.

Karena lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Keluarga berperan sangat penting bagi kehidupan dan perkembangan pada anak. Ada banyak waktu dan kesempatan bagi anak untuk bertemu dan berinteraksi terhadap keluarga. Pertemuan dan interaksi tersebut sangat besar pengaruhnya bagi perilaku dan prestasi anak.

Pendidikan pada umumnya dilaksanakan di sekolah melalui kegiatan pembelajaran. Seiring perkembangan zaman, terdapat perbedaan fungsi peran orang tua terhadap pendidikan anaknya. Pada zaman sekarang kebanyakan orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya pada sekolah. Seharusnya orang tua dapat memberikan perhatian dan semangat belajar yang lebih sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada anak karena waktu di rumah lebih banyak daripada di sekolah.

Peranan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar perlu diusahakan, baik berupa perhatian, bimbingan kepada anak di rumah, maupun prestasi secara individual serta memperhatikan kesulitan yang dialami anak dalam belajar. Orang tua mampu berperan untuk mendidik anaknya dengan baik, serta mampu berkomunikasi dengan baik, penuh perhatian terhadap anak, tahu

kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi anak. Mampu menciptakan hubungan baik dengan anak-anaknya akan berpengaruh besar terhadap keinginan anak untuk belajar dan dapat memotivasi anak agar memiliki semangat yang tinggi dalam belajarnya.

Dengan berkomunikasi pada anak orang tua harus dapat menumbuhkan motivasi pada anak disaat anak sedang berada dirumah untuk itu orang tua perlu membagikan waktu antara kerja dan waktu di rumah. Agar upaya yang dilakukan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak memiliki pengaruh yang mendalam pada setiap tingkat motivasi pada anak. Dukungan yang diberikan orang tua kepada anaknya harus dilakukan secara berkesinambungan melalui kegiatan komunikasi yang intensif antara orang tua dan anak. Menurut Effendy (dalam Djamarah, 2004) komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung maupun tidak langsung.

Komunikasi keluarga merupakan proses komunikasi yang berlangsung dalam keluarga dimana isi pesan komunikasinya lebih bersifat kekeluargaan, apakah itu menyangkut rencana keluarga, pembinaan dan pendidikan anak-anak serta hal-hal lain yang pada dasarnya bertujuan untuk mengharmoniskan hubungan anggota keluarga secara keseluruhan, demi terwujudnya keluarga yang

sehat jasmani dan sehat rohani (Watuliu, 2015:2). Dijelaskan lagi bahwa intensitas komunikasi dapat diukur dari apa dan siapa saja yang saling dibicarakan, pikiran atau perasaan, objek tertentu, orang lain atau dirinya sendiri dan anak akan merasa bebas mengungkapkan perasaan dan segala sesuatunya secara terbuka.

Berbeda dengan intensitas komunikasi yang dangkal dalam keluarga, di mana komunikasi itu tidak disertai dengan kejujuran, keterbukaan, keterpercayaan, kerjasama serta memberikan dukungan dan hanya sekedar saling bertukar informasi, tidak saling membuka diri antara orang tua dan anak. Hal ini terjadi hanya menyebabkan anak kurang dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang harus dikerjakannya, kurang bekerja keras, tidak menyukai umpan balik, dan tidak tertantang untuk menyelesaikan tugas secepat mungkin, serta kurang mampu menetapkan tujuan realistik yang sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 3 maret 2021 yang didapat peneliti dari guru bimbingan dan konseling ibu Amilia Yusfasari di SMP Negeri 4, mengatakan bahwa motivasi belajar siswa SMP Negeri 4 Kota Jambi menurun saat melakukan pembelajaran daring ataupun sesudah memasuki kegiatan pembelajaran disekolah, seperti kurangnya minat belajar, atau kurang tertarik dalam memperhatikan pembelajaran.

Dikarenakan komunikasi orang tua dan anak dirumah tidak begitu terjalin dengan baik. Membuat komunikasi orang tua dan anak berpengaruh terhadap motivasi anak dalam belajar. Yang dibutuhkan anak dirumah ialah perhatian orang tuanya serta dorongan yang di berikan oleh orang tua. Jika mereka kurang mendapatkan perhatian ataupun kurang berkomunikasi dengan orang tuanya maka anak akan lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain bersama teman-teman nya sehingga anak tidak memiliki motivasi dalam belajar dan membuat anak lebih banyak bermain dibandingkan belajar. Karena kebanyakan orang tua pada siswa SMP Negeri 4 Kota Jambi pada sibuk bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga mereka ataupun semacam permasalahan yang ada di kehidupan keluarga mereka.

Hal ini menyebabkan para orangtua tersebut sering tidak memperhatikan perkembangan anaknya dan jarang berkomunikasi dengan anak mereka karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja dan kurangnya waktu terhadap anak mereka sehingga suasana rumah menjadi kurang efisien sehingga anak merasa tidak memiliki motivasi untuk belajar sendiri dan memilih bermain dibandingkan belajar motivasi tersebut berpengaruh pada motivasi ekstrinsik dimana motivasi ekstrinsik sendiri motivasi yang di pengaruhi dari luar diri. Kebanyakan orang tua beranggapan kalau anak-anak sudah diserahkan kepada guru di

sekolah, maka selesailah tugas mereka dalam mendidik anak dan orang tua tidak memiliki pengetahuan kalau motivasi pada anak dapat berpengaruh pada komunikasi orang tua dan anak. Tugas mereka hanyalah mencari uang untuk membiayai sekolah anak-anak mereka. Hasil tersebut didapatkan oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 dengan mengunjungi rumah siswa untuk bertemu dengan orang tua siswa guna menanyakan kendala yang dihadapi siswa dirumah.

Penelitian-penelitian tentang motivasi belajar sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya diantaranya oleh Zulaekhah dan Zubaidah (2014). dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pola komunikasi orangtua dengan motivasi belajar siswa dan hubungan pola komunikasi orangtua dengan prestasi akademik anak. Pola komunikasi orang tua berhubungan dengan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan fenomena lapangan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang tua-anak Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Kota Jambi”** .

## **B. Batasan masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Motivasi yang di teliti pada penelitian ini yaitu motivasi ekstrinsik.
2. Populasi yang menjadi subjek pada penelitian ini siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kota Jambi.

## **C. Rumusan masalah**

Adapun rumusan masalah masalah utama dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kualitas Komunikasi Orang tua siswa di SMP Negeri 4 Kota Jambi ?
2. Bagaimana Tingkat Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Kota Jambi ?
3. Apakah terdapat pengaruh komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Kota Jambi?

## **D. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh intensitas komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Kota Jambi dan dijabarkan berdasarkan indikator sbeagai berikut:

1. Untuk mengukur tingkat frekuensi komunikasi orang tua siswa di SMP Negeri 4 Kota Jambi.
2. Untuk mengukur tingkat Motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Kota Jambi.

3. Untuk mengukur pengaruh komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Kota Jambi.

#### **E. Manfaat penelitian**

1. Secara teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah memberi kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan tentang pengaruh intensitas komunikasi orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar anak di rumah.

2. Secara praktis

- a. Bagi anak dapat meningkatkan motivasi belajar disekolah lebih baik lagi dan dapat mempertahankan motivasi belajarnya
- b. Bagi orang tua dapat lebih meluangkan waktu serta perhatian terhadap anaknya sehingga anak mendapatkan motivasi dalam belajar baik dirumah ataupun disekolah
- c. Bagi peneliti lain penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan keilmuan serta membawah wawasan

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Penelitian ini akan ditarik hipotesis nya sebagai berikut: terdapat pengaruh yang signifikan intensitas komunikasi orang tua dan anak terhadap motivasi belajar di SMP Negeri 4 Kota Jambi.

#### **G. Definisi Oprasional**

Sesuai dengan judul penelitian yaitu pengaruh intensitas komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar anak di sekolah SMP



Negeri 4 Kota Jambi untuk memperluas ruang lingkup penelitian ini maka dari masing-masing definisi oprasional adalah dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Intensitas Komunikasi

Menurut Devito (2009) intensitas komunikasi yang dimaksud pada penelitan ini adalah tingkat kedalaman dan keluasan pesan yang terjadi saat berkomunikasi dengan orang. Intensitas komunikasi yang terjadi secara mendalam ditandai dengan adanya kejujuran, keterbukaan dan saling percaya yang dapat memunculkan suatu respon dalam bentuk perilaku atau tindakan .

#### 2. Motivasi Belajar

Menurut Wlodkowski & Jaynes (2004), bahwa motivasi belajar merupakan suatu proses internal yang ada dalam diri seseorang yang memberikan gairah atau semangat dalam belajar, mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar, dimana terdapat pemahaman dan pengembangan belajar.

## H. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini adalah



